

Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018

Yopie Chandra¹⁾

yopie_chandra1965@yahoo.co.id

Metta Susanti²⁾

metta.susanti@ubd.ac.id

Salikim³⁾

salikim.salikim@ubd.ac.id

^{1) 2) 3)} Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan memilih 42 perusahaan manufaktur dengan total 126 data, yang berlangsung selama tiga tahun. *Software Eviews* versi 9.0 digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*; 2) risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Risiko Sistematis, *Earnings Response Coefficient*.

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of earnings persistence, and systematic risk of the Earnings Response Coefficient in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. This study uses a purposive sampling method by selecting 42 manufacturing companies with a total of 126 data, which lasted three years. Eviews software version 9.0 is used for data processing in this study. The results showed that: 1) earnings persistence had a significant effect on the Earnings Response Coefficient; 2) systematic risk does not have a significant effect on the Earnings Response Coefficient.

Key Word: *Earnings Persistence, Systematic Risk, Earnings Response Coefficient.*

PENDAHULUAN

Manajemen bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pengguna laporan. Bagian dari laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan pengguna adalah laporan laba rugi, yaitu laporan yang memberikan informasi tentang keuntungan perusahaan dalam suatu periode waktu. Financial Accounting Concept Statement (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laba baik untuk mengevaluasi kinerja manajemen, membantu memperkirakan profitabilitas jangka panjang perusahaan, memprediksi profitabilitas perusahaan, dan memperkirakan risiko investasi atau kredit.

Laba merupakan informasi yang dipertimbangkan investor karena dapat digunakan untuk menentukan bagaimana mereka membeli, menjual, atau menahan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Tania, 2018). Namun, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan asumsi perhitungan. Selain kemungkinan manipulasi manajemen, informasi lain selain laba diperlukan untuk memprediksi return saham, yaitu melalui penggunaan *earning response coefficient* (ERC) (Diantimala, 2008).

Earning Response Coefficient (ERC) digunakan untuk mengukur return saham dalam menanggapi laba yang dilaporkan perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki hubungan yang berbeda antara laba yang diumumkan perusahaan dengan return saham yang diharapkan. Semakin tinggi return saham yang diharapkan dari peningkatan laba, maka semakin tinggi *Earning Response Coefficient* (ERC). Investor akan mengetahui bahwa dengan mengetahui tingkat *earning response coefficient* (ERC) perusahaan, akan lebih mudah untuk memprediksi keuntungan dari berinvestasi di perusahaan (Yanti, 2015).

Persistensi laba mencerminkan kualitas profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Scott, 2006: 133). Seiring waktu, semakin berkelanjutan perubahan laba, semakin tinggi *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan dapat terus meningkat di masa yang akan datang. Tingginya respon pasar terhadap laba perusahaan dapat tercermin dari tingginya nilai *Earning Response Coefficient* (ERC). Semakin tinggi nilai *Earning Response Coefisien* (ERC) suatu perusahaan maka semakin berkualitas laba perusahaan tersebut..

Risiko sistemik tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi portofolio investasi, karena risiko sistemik juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro yang mempengaruhi pasar, seperti nilai tukar mata uang asing, perubahan suku bunga, resesi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko sistemik dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu artinya harga saham berubah dengan perubahan pasar (Basuki, Nahar, dan Ridho, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Persistensi Laba, dan Risiko Sistemik terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?

b. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Paramita (2012), teori sinyal didasarkan pada hubungan bahwa manajemen dan investor tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976), merupakan teori yang mengungkapkan hubungan kerja di antara *principal* sebagai pihak pemilik dan *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan, dimana kedua pihak tersebut terikat dalam sebuah kontrak kerja.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Meurut (Scott, 2006: 148) merupakan sebagai alat untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan (Scott, 2006: 148)

Persistensi Laba

Menurut Sunarto (2008), persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) secara berulang dan berkelanjutan (*sustainable*).

Risiko sistematis

Menurut (Tandelilin, 2010: 104) merupakan risiko yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, sehingga risiko sistematis juga dapat disebut sebagai risiko pasar (*market risk*).

Hipotesis

Terdapat tiga perumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

Ha₁: Persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha₂: Risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini menggunakan analisis data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) dari tahun 2016 sampai dengan 2018

Objek penelitian menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membuka website www.idx.co.id. Sementara itu, dengan membuka website www.finance.yahoo.com, dapat diperoleh data harga saham harian dan indeks harga saham gabungan (IHSG) harian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2018, karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan terpenting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan standar tertentu dari keseluruhan sampel yang ada. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit pada tahun 2016-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan dengan menggunakan mata uang Indonesia Rupiah (IDR).
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2016-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak berpindah sektor dan tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2016-2018.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak *relisting* pada tahun 2016-2018.
7. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan harga dan *return* saham harian pada tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara mempelajari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mengelola dan menghitung keseluruhan data, serta menggunakan program *EViews* versi 9.0 untuk melakukan uji data penelitian.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). dapat digunakan untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan dan diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba perusahaan. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menghitungnya yaitu:

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Menurut Soewardjono (2005) dalam Delvira & Nelvirita (2013), *Cummulative Abnormal Return* (CAR) adalah proksi dari harga saham atau reaksi pasar yang dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR_{it}(-5, +5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

b. *Unexpected Earnings* (UE)

Menurut Hartono (2010), *Unexpected Earnings* dapat diukur menggunakan pengukuran laba dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

c. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) sebagaimana dinyatakan dalam model empiris Delvira & Nelvirita (2013), yaitu:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + \varepsilon$$

Variabel Bebas (Variabel Independen)

1. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang, dimana dapat dihitung dari regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya (Delvira & Nelvirita, 2013), yakni dengan rumus:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon$$

2. Risiko Sistemik

Menurut Delvira & Nelvirita (2013), risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, dimana dapat dihitung menggunakan beta. Koefisien beta dapat diperoleh dari regresi antara *return* saham dengan *return* pasar, yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mt} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ERC	PERSIST	RISK
<i>Mean</i>	-0.007035	2.611284	1.251647
<i>Std. Dev.</i>	0.359878	19.14873	6.514975
<i>Minimum</i>	-1.266638	-73.19917	-9.962291
<i>Maximum</i>	1.041682	191.8620	41.98654

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5, *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai *mean* sebesar -0,007035 dan standar deviasi sebesar 0,359878. Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) terendah pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -1,266638, sedangkan Kalbe Farma Tbk memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,041682.

Persistensi laba memiliki nilai *mean* sebesar 2,611284 dan standar deviasi sebesar 19,14873. PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki nilai persistensi laba terendah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -73,19917, sedangkan PT Nusantara Inti Corpora Tbk memiliki nilai persistensi laba tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 191,8620.

Risiko sistemik memiliki nilai *mean* sebesar 1,251647 dan standar deviasi sebesar 6,514975. Ricky Putra Globalindo Tbk memiliki nilai risiko sistemik terendah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -9,962291, sedangkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai risiko sistemik tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 41,98654.

Uji Model Data Panel

Model estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, antara lain:

a *Common Effect Model* merupakan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Ajija dkk., 2011: 51). Model ini tidak memperhatikan perbedaan antar waktu karena intersep α dan *slope* β yang sama. Model ini sebagai teknik *Pooled Least Square* (PLS). Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

b. **Fixed Effect Model**

Pengujian ini digunakan apabila terjadi kondisi *omitted-variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section* (Ajija dkk., 2011: 52). Model ini memiliki *slope* yang sama tetapi intersep yang berbeda dan menambahkan variabel *dummy* untuk menanggapi perubahan *intercept*. Model ini sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

c. **Random Effect Model**

Model ini digunakan untuk memperbaiki efisiensi dalam proses least square dengan mempertimbangkan error dari cross section dan time series (Ajija dkk., 2011: 52). Model ini merupakan variasi dari teknik *generalized least square*. Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_i + \epsilon_{it}$$

Untuk menentukan model data panel yang paling tepat dalam menganalisis data, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Di antaranya adalah:

a. **Uji Chow (Uji Likelihood)**

Menurut Ajija dkk. (2011: 53), Uji Chow digunakan untuk mengetahui model data panel mana yang paling tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*, apabila nilai probabilitas cross-section $F > 0,05$

H_a : *Fixed Effect Model*, apabila nilai probabilitas cross-section $F < 0,05$

Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.812122	(41,81)	0.0116
<i>Cross-section Chi-square</i>	82.012164	41	0.0001

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat dilihat bahwa angka *probability cross-section F* sebesar 0,0116 atau kurang dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Karena *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang paling tepat, maka diperlukan Uji Hausman untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*

b. **Uji Hausman**

Menurut Ajija dkk. (2011: 53), Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model pendekatan data panel yang paling tepat antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model*, apabila probabilitas (P-Value) cross-section random $> 0,05$

H_a : *Fixed Effect Model*, apabila probabilitas (P-Value) cross-section random $< 0,05$

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.486331	3	0.1395	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PERSIST	0.003536	0.003648	0.000000	0.6686
RISK	-0.011174	-0.007226	0.000006	0.1080

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Hausman dapat dilihat bahwa angka probability (P-Value) cross-section random sebesar 0,1395 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan Random Effect Model merupakan model data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas****Hasil Uji Multikolinearitas**

	PERSIST	RISK
PERSIST	1.000000	0.018505
RISK	0.018505	1.000000

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel persistensi laba (PERSIST) dengan risiko sistematis (RISK) sebesar 0,018505, dan nilai korelasi antara variabel risiko sistematis (RISK) dengan persistensi laba (PERSIST) sebesar 0,018505 yang bernilai kurang dari 0,02.

Uji Heteroskedastisitas**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: REABS				
Date: 12/05/19				
Time: 22:17				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232888	0.024803	9.389571	0.0000
PERSIST	-0.000773	0.001221	-0.633060	0.5279
RISK	0.003699	0.003599	1.027843	0.3061

<i>R-squared</i>	0.011727	<i>Mean dependent var</i>	0.235279
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.012575	<i>S.D. dependent var</i>	0.259674
<i>S.E. of regression</i>	0.261302	<i>Akaike info criterion</i>	0.184949
<i>Sum squared resid</i>	8.329989	<i>Schwarz criterion</i>	0.274990
<i>Log likelihood</i>	-7.651812	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0.221530
<i>F-statistic</i>	0.482555	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.458583
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.695018		

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang lebih dari 0,05, dimana nilai variabel persistensi laba (PERSIST) sebesar 0,5279, dan variabel risiko sistematis (RISK) sebesar 0,3061.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.063817	<i>Mean dependent var</i>	-0.005343
<i>Adjusted R-squared</i>	0.040796	<i>S.D. dependent var</i>	0.324831
<i>S.E. of regression</i>	0.318136	<i>Sum squared resid</i>	12.34766
<i>F-statistic</i>	2.772129	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.662713
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.044429		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9*

Hasil dari *adjusted R-squared* adalah 0,040796 atau sebesar 4,0796% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC) mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu persistensi laba dan risiko sistematis yang terdapat dalam model regresi. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya selain dari variabel penelitian ini. Nilai dari *adjusted R-squared* dalam penelitian ini mendekati angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel persistensi laba, dan risiko sistematis untuk menjelaskan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sangat terbatas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001541	0.038553	-0.039965	0.9682
PERSIST	0.003648	0.001487	2.452403	0.0156
RISK	-0.007226	0.004669	-1.547862	0.1242
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.155722	0.1964
Idiosyncratic random			0.314943	0.8036
Weighted Statistics				
R-squared	0.063817	Mean dependent var		-0.005343
Adjusted R-squared	0.040796	S.D. dependent var		0.324831
S.E. of regression	0.318136	Sum squared resid		12.34766
F-statistic	2.772129	Durbin-Watson stat		1.662713
Prob(F-statistic)	0.044429			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.046307	Mean dependent var		-0.007035
Sum squared resid	15.43933	Durbin-Watson stat		1.329760

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9*

Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$ERC = -0,001541 + 0,003648 \text{ PERSIST} - 0,007226 \text{ RISK} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,001541 yang berarti jika persistensi laba, dan risiko sistematis dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah sebesar -0,001541.
2. Koefisien regresi persistensi laba (PERSIST) memiliki nilai sebesar 0,003648 yang berarti jika nilai persistensi laba naik sebesar satu satuan maka nilai *Earnings*

Response Coefficient (ERC) akan naik sebesar 0,003648 satuan dengan asumsi variabel risiko sistematis adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai persistensi laba turun sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan turun sebesar 0,003648 satuan dengan asumsi variabel risiko sistematis adalah konstan.

3. Koefisien regresi risiko sistematis (RISK) memiliki nilai sebesar -0,007226 yang berarti jika nilai risiko sistematis naik sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan turun sebesar 0,007226 satuan dengan asumsi variabel persistensi laba adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai risiko sistematis turun sebesar satu satuan maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan naik sebesar 0,007226 satuan dengan asumsi variabel persistensi laba adalah konstan.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji Statistik t)

Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001541	0.038553	-0.039965	0.9682
PERSIST	0.003648	0.001487	2.452403	0.0156
RISK	-0.007226	0.004669	-1.547862	0.1242

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Penjelasan mengenai uji parsial (uji statistik t) tabel diatas disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel persistensi laba (PERSIST) adalah sebesar 0,0156, dimana nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima dan persistensi laba berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sementara itu, nilai koefisien persistensi laba menunjukkan angka positif sebesar 0,003648. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Nilai probabilitas variabel risiko sistematis (RISK) adalah sebesar 0,1242, dimana nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sementara itu, nilai koefisien risiko sistematis menunjukkan angka negatif sebesar -0,007226. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0.063817	<i>Mean dependent var</i>	-0.005343
<i>Adjusted R-squared</i>	0.040796	<i>S.D. dependent var</i>	0.324831
<i>S.E. of regression</i>	0.318136	<i>Sum squared resid</i>	12.34766

<i>F-statistic</i>	2.772129	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.662713
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.044429		

Sumber: Pengolahan dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,044429 yang bernilai kurang dari 0,05. Hasil uji statistik F yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien Uji t yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,003648 dan hasil probabilitas Uji t sebesar 0,0156 atau kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvira & Nelvirita (2013) dan Hapsari (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien Uji t yang menunjukkan hasil negatif sebesar -0,007226 dan hasil probabilitas Uji t sebesar 0,1242 atau lebih dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga H_{a2} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2015) dan Basuki dkk. (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3. Pengaruh persistensi laba, dan risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response* (ERC)

Pada semua variabel independen diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,044429 yang bernilai kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan yaitu "Persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)" diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh persistensi laba, dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3. Persistensi laba, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)''

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R., dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A. (2002). *Accounting Theory*. Nelson Thomson Learning.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(1), 35-59.
- Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129-154.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (7th edition)*. New York: McGraw Hill.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-27.
- Hidayat, U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, dan Investment Opportunity Set terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 463-478.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jumaidi, L. T., & Rijal, R. (2018). Sistematis Risk, Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient pada Entitas Industri. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(2), 1-16.f
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: BPFE.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 103-118.
- Santoso, G. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69-85.
- Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas Review*, 3(2), 83-97.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice-Hall Inc.
- Sunarto, S. (2008). *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earnings Opacity dengan Cost of Equity dan Trading Volume Activity Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia selain Sektor Keuangan dan Properti* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Susanto, Y.K. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 23(3), 153-163.

- Suwardjono, T. A. (2005). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.